

Edukasi Pencegahan Stunting Pada Balita Melalui Pemberdayaan Keluarga di Kelurahan Belawan Bahagia

Education on Stunting Prevention in Toddlers Through Family Empowerment in Belawan Bahagia Village

Ngatno Sahputra¹, Lukman Hakim², Tommi Jafisa³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ngatnosahputra@dharmawangsa.ac.id

Abstrak

Masalah Gizi (Stunting) merupakan Kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa kritis, menyebabkan pertumbuhan pada anak menjadi terganggu yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari usianya. Stunting di Kota Medan semakin mengkhawatirkan dari 21 kecamatan se-Kota Medan, 20 diantaranya ditemukan kasus stunting. Kecamatan Belawan menjadi penyumbang terbanyak dengan 142 anak yang terkena stunting. Kelurahan Belawan Bahagia sebagaimana keterangan langsung dari Lurah Bapak Faihsyal Amil, S.Sos yang menyatakan bahwa sejak Februari 2022 di Kelurahan Belawan Bahagia jumlah bayi Stunting sebanyak 5 orang sampai Agustus 2022 jumlahnya semakin meningkat menjadi 15 orang. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku gizi dalam upaya pencegahan stunting. Kegiatan edukasi bertema stunting dilaksanakan pada keluarga yang berada pada kelurahan Belawan bahagia 5 orang perwakilan dari kelurahan 21 orang responden dari kepala keluarga penderita Stunting. Kegiatan ini dilaksanakan melalui sosialisasi langsung. Melalui kegiatan ini tim pengabdian menyampaikan materi dengan cara seminar yang telah dirancang sebelumnya. Materi yang disampaikan berjudul "PKM Edukasi Pencegahan Stunting pada balita melalui Pemberdayaan Keluarga di Kelurahan Belawan Bahagia".

Kata kunci: Edukasi, stunting, Belawan Bahagia

Abstract

Nutritional Problems (Stunting) is a lack of nutritional intake for a long time during the first 1000 days of life (HPK), which is a critical period, causing the child's growth to be disrupted, namely the child's height is lower or shorter (stunted) than his age. Stunting in Medan City is increasingly worrying, from 21 sub-districts in Medan City, 20 of them have found cases of stunting. Belawan District was the largest contributor with 142 children affected by stunting. Belawan Bahagia Village, as stated directly by the Head of the Village, Mr. Faihsyal Amil, S. Sos, who stated that since February 2022 in Belawan Bahagia Village, the number of Stunted babies was 5 people until August 2022, the number had increased to 15 people. The aim of the activity is to increase nutritional knowledge and behavior in an effort to prevent stunting. Educational activities on the theme of stunting were carried out among families in the Belawan Selamat sub-district, 5 representatives from the sub-district, 21 respondents from

heads of families suffering from stunting. This activity is carried out through direct outreach. Through this activity the service team delivers material in a previously designed seminar manner. The material presented was entitled "PKM Education on Stunting Prevention in Toddlers through Family Empowerment in Belawan Bahagia Village".

Keywords: Education, stunting, Belawan Happy

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Belawan Bahagia merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Medan Belawan kota Medan. Kelurahan Belawan Bahagia memiliki luas wilayah 31.05 Ha terdiri dari Tanah Kering untuk Bangunan Rumah dan Pekarangan, 12 Ha Rawa/ Pasang Surut, 2 Ha Hutan Rawa sehingga total Luas wilayah 45.05 Ha. Sebelah Utara berbatasan wilayah dengan Kelurahan Belawan I, Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kelurahan Belawan Bahari, Sebelah Timur Berbatasan dengan Kelurahan Belawan Bahari dan sebelah Barat Berbatasan dengan Kelurahan Sicanang/ Laut. Jumlah kepala keluarga sebanyak laki-laki 2.424 orang dan perempuan 1.047 orang. Jumlah total penduduk sebesar 13.329 jiwa pada tahun 2021.

Tabel : 1
Data Kelurahan Belawan Bahagia

Luas Wilayah	Jumlah Penduduk		Total Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Rumah Tangga (KK)
	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)		
45.05 Ha	6.174 Org	6.155 Org	13.329	3.471

Sumber: Profil Kelurahan Belawan Bahagia

Stunting merupakan masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa kritis. sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Keadaan *stunting* ini ditunjukkan dengan nilai *z-score* tinggi badan menurut usia (indeks TB/U) < -2 SD berdasarkan standar WHO.

Tingginya angka kejadian *stunting* menjadi perhatian pemerintah. Beberapa penyebab *stunting* itu sendiri adalah kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh mulai dari masih didalam kandungan sampai dengan setelah lahir, kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi.

Selain itu kurangnya informasi yang di peroleh masyarakat terkait *stunting* dan cara pencegahannya. Sosialisasi juga diperlukan untuk menambah pengetahuan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, ketersediaan air bersih dan makanan yang bergizi.

Beberapa hasil penelitian menyebutkan terdapat hubungan signifikan antara pola asuh ibu dengan kejadian *stunting* pada balita baik itu pola asuh makan. bahwa pola asuh ibu yang baik seperti pemberian ASI Eksklusif, pemberian

MPASI dengan tepat, melakukan imunisasi dan memberikan stimulus psikososial terhadap anak dapat mencegah anak menjadi *stunting*, begitu sebaliknya. Pola asuh kurang baik berisiko 8,07 kali lebih besar dibandingkan dengan pola asuh yang baik. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yasirly Khairany tahun 2019 [1] di Puskesmas Pauh Kota Padang menunjukkan hasil yang sama, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan kejadian *stunting*. Pola asuh ibu yang kurang memiliki risiko 5 kali terhadap kejadian *stunting* setelah dikontrol. Pengetahuan ibu yang kurang akan meningkatkan kejadian *stunting* karena ibu tidak tahu bagaimana mengasuh yang tepat untuk tubuh kembang anak.

Kepala Bappeda Medan Benny Iskandar menjelaskan dikutip dari detiksumut. Penyebaran *stunting* di Kota Medan semakin mengkhawatirkan. Dari 21 kecamatan se-Kota Medan, 20 diantaranya ditemukan kasus *stunting*. Benny mengatakan dari 20 kecamatan yang terdampak, Kecamatan Belawan menjadi penyumbang terbanyak dengan 142 anak yang terkena *stunting*. Dari pemaparan Benny diketahui jumlah penderita *stunting* di Medan secara keseluruhan mencapai 550 anak.

Kelurahan Belawan Bahagia sebagaimana keterangan langsung dari Lurah Bapak Faihsyal Amil, S.Sos yang menyatakan bahwa sejak Februari 2022 di Kelurahan Belawan Bahagia jumlah balita *Stunting* sebanyak 5 orang sampai Agustus 2022 jumlahnya semakin meningkat menjadi 15 orang.

Gambar: 1

Kantor Lurah Belawan Bahagia



Oleh karena itu diperlukan peningkatan pengetahuan ibu tentang bagaimana pola pengasuhan yang tepat untuk pencegahan *stunting* seperti pemberian ASI Eksklusif, MP ASI yang tepat, pola asuh kebersihan serta pola asuh kesehatan dasar. Selain itu edukasi kepada keluarga juga harus dilakukan agar dapat memberikan edukasi secara berkelanjutan kepada para ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita.

Berdasarkan hal tersebut maka penting dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik “PKM Edukasi Pencegahan *Stunting* pada balita melalui Pemberdayaan Keluarga di Kelurahan Belawan Bahagia”.

2. METODE

Tahapan kegiatan pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh tim pelaksana yaitu dosen dibantu beberapa orang mahasiswa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis terhadap mitra Pengabdian kepada Masyarakat yaitu para orang tua yang memiliki balita menderita Stunting di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Medan Belawan kota Medan dipaparkan melalui tabel berikut.

Tabel : 2
Tahapan Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat

Tahapan Persiapan	
Pra-Survei	Tim melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi mitra serta kebutuhan yang diharapkan mitra dalam hal ini permasalahan spesifik yang dialami mitra
Penyusunan Tim PkM	Pembentukan tim untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan menyesuaikan bidang keahlian/kepakaran dosen guna memenuhi kebutuhan mitra dalam penyelesaian masalahnya
Pembuatan Proposal PkM	Pembuatan proposal ditujukan untuk menawarkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra dan merinci pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan PkM
Koordinasi Antara Tim PkM dengan Mitra	Merencanakan pelaksanaan kegiatan PkM secara konseptual, operasional dan <i>join description</i> dari tim dan mitra
Persiapan Alat dan Bahan Pelaksanaan Program	Persiapan materi sosialisasi dan bahan pelatihan dalam pelaksanaan program
Tahap Pelaksanaan (Pelaksanaan Program PkM berlokasi di kantor lurah Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Medan Belawan kota Medan)	
Pembukaan oleh ibu Rostiana H. Sibagariang sebagai seklur	Kegiatan Pembukaan dilakukan dengan penjelasan mengenai maksud dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat
Sosialisasi oleh ketua PkM Dr. Ngatno Sahputra, MA	Kegiatan dilakukan dengan pemaparan motivasi kepada para peserta
Sosialisasi di sampaikan oleh Ibu Ria Elsa Andriani, A.Md. Keb.	Kegiatan dilakukan dengan Pemaparan bahwa pentingnya pengetahuan dan pemahaman orang tua dalam hal ini adalah ibu untuk menerapkan pola makan yang baik, Perilaku Hidup Bersih dan

	Sehat (PBHS) untuk mencegah terjadinya <i>stunting</i> pada balita, sehingga proses tumbuh kembang anak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan.
Pelaporan	
Penyusunan laporan paska kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan oleh tim pelaksana sebagai wujud tanggungjawab tim atas terlaksananya program PkM untuk kemudian dipublikasi	

Didalam melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, tim melakukan beberapa metode pendekatan antara lain:

2.1. Sosialisasi

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh tim pelaksana yaitu dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa dengan pendekatan sosialisasi kepada mitra yaitu para orang tua yang memiliki balita menderita Stunting di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Medan Belawan kota Medan. Sosialisasi ini berupa pemaparan materi terkait permasalahan yang dialami oleh mitra sebagai solusi yang ditawarkan oleh tim kepada mitra. Dari pemaparan materi yang diberikan oleh tim diharapkan dapat menambah pemahaman serta membuka wawasan mitra berkaitan dengan menerapkan pola makan yang baik, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PBHS) untuk mencegah terjadinya *stunting* pada balita, sehingga proses tumbuh kembang anak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan.

Gambar: 2.
Sosialisasi Edukasi Pencegahan Stunting



2.2. Diskusi

Setelah dilakukan pemaparan materi sosialisasi kemudian melanjutkan kegiatan dengan membuka sesi diskusi berupa tanya jawab dengan mitra. Pada bagian ini, terjadi interaksi erat antara tim PkM dengan mitra sehingga lebih membuka berbagai permasalahan lain yang dihadapi

mitra untuk secara bersama-sama diselesaikan dengan menerima masukan dari peserta lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Kegiatan

3.1.1. Hasil Yang Dilakukan Kepada Mitra

Manfaat yang didapat oleh peserta kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan tim dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa dapat dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1.

Manfaat Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh Mitra

No	Sebelum	Setelah
1	Subjek dampingan belum memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam upaya pencegahan <i>stunting</i> cara pengasuhan yang baik dan tepat untuk proses pertumbuhan dan perkembangan anak.	Setelah mengikuti program Pengabdian Kepada Masyarakat, subjek dampingan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam upaya pencegahan <i>stunting</i> cara pengasuhan yang baik dan tepat untuk proses pertumbuhan dan perkembangan anak.
2	Subjek dampingan kurang pengetahuan tentang asupan nutrisi dan makanan yang bergizi terhadap anak-anaknya	Setelah mengikuti program, subjek dampingan (mitra) dapat pengetahuan pentingnya Pemberian nutrisi dan gizi berupa susu, dan makanan sehat.
3	Subjek dampingan Kurang informasi tentang pencegahan <i>stunting</i> .	Setelah mengikuti Program Pengabdian kepada Masyarakat, subjek dampingan mendapat informasi yang lengkap terkait <i>stunting</i>

3.1.2. Kontribusi Mitra Terhadap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat, mitra berpartisipasi sebagai berikut.

1. Mitra sebagai penyedia tempat dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi Edukasi Pencegahan Stunting pada balita melalui Pemberdayaan Keluarga di Kelurahan Belawan Bahagia dan pendampingan yaitu bertempat di Kantor Kelurahan Belawan Bahagia.
2. Mitra berperan sebagai peserta pendampingan, pelatihan dan aktif dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab.
3. Mitra terlibat dalam kegiatan PkM yang meliputi perumusan

permasalahan yang dialami langsung oleh mitra, perencanaan program PkM, penjadwalan, pelaksanaan hingga tahapan evaluasi kegiatan PkM.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Faktor Penghambat

Beberapa hambatan yang di hadapi oleh tim Pengabdian di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Kehadiran Peserta yang tidak tepat waktu sehingga kegiatan yang dilakukan harus mundur beberapa jam dari waktu yang telah dijadwalkan sebelumnya.
2. Minimnya penguat suara dalam ruangan sehingga pemaparan yang diberikan oleh para pemateri tidak dapat didengar secara maksimal oleh peserta.
3. Suara berisik anak-anak, yang di bawah oleh orang tua ke acara kegiatan.

3.2.2. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut

1. Aula yang cukup luas sehingga dapat menampung banyak peserta yang ikut dalam kegiatan PkM.
2. Para peserta yang aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan PkM
3. Dukungan dari pihak kelurahan atas terselenggaranya acara dan tindak lanjut kegiatan.

3.2.3. Solusi

Dalam upaya menghadapi faktor-faktor penghambat yang terjadi diatas, maka tim melakukan beberapa hal berikut sebagai bentuk solusi dan tindak lanjutnya.

1. Membantu menghubungi para peserta untuk segera hadir di lokasi acara karena acara akan segera dimulai.
2. Membantu menyediakan sarana penguat suara yang di bawa oleh tim.
3. Meminta bantuan kepada mahasiswa yang mendampingi untuk menertibkan anak-anak yang ribut agar tertib.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan program Pengabdian kepada asyarakat (PkM) yang telah dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas Dharmawangsa terhadap mitra PkM Yaitu para orang tua yang memiliki balita menderit Stunting di kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Belawan, Kota Medan. Melalui pendampingan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam upaya pencegahan *stunting*, cara pengasuhan yang baik dan tepat untuk proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dari program Pengabdian kepada Masyarakat, tim pelaksana mendapat benang merah permasalahan yang dihadapi oleh mitra, antara lain;

1. Kurangnya pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan *stunting*

2. Kurangnya pemahaman cara pengasuhan yang baik dan tepat untuk proses pertumbuhan dan perkembangan anak.
3. Kurangnya informasi tentang pencegahan stunting.

Dalam upaya mengatasi masalah tersebut, tim pelaksana program PkM menawarkan beberapa bentuk solusi diantaranya:

1. Memberikan edukasi berupa penyampaian materi pada pelaksanaan pengabdian masyarakat.
2. Pemberian nutrisi dan gizi berupa susu, dan makanan sehat
3. Melakukan Pendampingan dengan membuat group *WhatsApp* sebagai media informasi dan konsultasi

7.2. Saran

Bagi Mitra:

Hendaknya lebih memperhatikan pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PBHS), pengetahuan pentingnya Pemberian nutrisi dan gizi berupa susu, dan makanan sehat.

Bagi Tim Pengabdian:

Hendaknya dapat melakukan tindak lanjut pendampingan dan edukasi yang lebih baik dan berkelanjutan. Mampu memberikan informasi secara menyeluruh dan memberikan bantuan berupa nutrisi dan makanan yang bergizi.

Memberikan pernyataan bahwa apa yang diharapkan sebagaimana dinyatakan dalam "Pendahuluan" akhirnya dapat diperoleh hasil dalam "Hasil dan Pembahasan", sehingga terdapat kesesuaian. Selain itu dapat juga ditambahkan prospek pengembangan dari hasil pengabdian masyarakat lebih jauh yang menjadi prospek kajian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lamid A. *Masalah Kependekan (Stunting) Pada Anak Balita: Analisis Prospek Penanggulangan di Indonesia*. Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan. 2018.
- [2] WHO. Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile Indicators. *Interpretation Guide Switzerland*: WHO Press; 2010.
- [3] Azrimaidaliza, Nursal DG, Rahmy HA, Asri R. *Characteristics of Stunted Children Aged 24-36 Months in Padang City*. Malaysian Journal of Public Health Medicine. 2019.
- [4] Kementerian Kesehatan RI. *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
- [5] Azrimaidaliza A, Nurmy K, Edison E. *Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kelurahan Koto Lalang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas. 2012;7(1):2-9.
- [6] <https://www.detik.com/sumut/berita/d-6104042/kasus-stunting-ditemukan-di-20-kecamatan-se-kota-medan>.